

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian terdiri dari tiga variabel yaitu variabel kecerdasan emosional, kesiapan belajar, dan hasil belajar. Variabel Kecerdasan Emosional (X_1) dan Kesiapan Belajar (X_2) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel Hasil Belajar (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di SMK Karya Pembangunan Baleendah.

Tujuannya untuk menguji pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar. Penulis telah melakukan penelitian dari bulan Desember 2018 sampai dengan penelitian ini berakhir. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Karya Pembangunan Baleendah.

3.2. Metode Penelitian

Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 13) mendefinisikan penelitian dapat diartikan sebagai upaya atau kegiatan yang bertujuan untuk mencari jawaban yang sebenar-benarnya terhadap suatu kenyataan atau realita yang dipikirkan atau dipermasalahkan.

Arikunto (2010, hlm. 136) menyatakan bahwa “Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya”. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 3) mengatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu

Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan. Metodologi mengandung makna yang menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Metode Survey.

Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 6) metode penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian yang menggunakan survey eksplanasi (*explanatory survey*) yakni penelitian survei yang menggunakan cara untuk menjelaskan hubungan variabel. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989, hlm. 5) menjelaskan “Metode survey yaitu metode untuk menjelaskan hubungan variabel yang ada dan pengujian hipotesis antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis”.

Sedangkan menurut Faisal (2007, hlm. 18) menjelaskan bahwa:

Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel antededen apa saja yang mempengaruhi) terjadinya suatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Adapun menurut Sanapiah (2007, hlm. 18) menjelaskan Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan sebuah teori yang diusung, sehingga hasil atau produk

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel apa saja yang mempengaruhi) terjadinya sesuatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Objek telaahan penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) adalah menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diujikan kebenarannya.

Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antar dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah sesuatu variabel disebabkan/dipegaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian melalui metode penelitian survey eksplanasi (*explanatory survey*) untuk memperoleh hasil sebuah gambaran yang diharapkan pada objek penelitian. Dengan pengamatan metode survei eksplanasi ini, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara tiga variabel yaitu variabel X_1 (kecerdasan emosional), variabel X_2 (kesiapan belajar siswa) dan variabel Y (hasil belajar siswa) di SMK Karya Pembangunan Baleendah..

3.3. Desain Penelitian

3.3.1. Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah suatu obyek yang mempunyai variasi yang akan dipelajari oleh peneliti dan akan menarik kesimpulan darinya. Berikut ini pengertian variabel penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 36) menyatakan bahwa “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”

Penelitian ini membahas mengenai variabel X_1 yaitu kecerdasan emosional, variabel X_2 yaitu kesiapan belajar, dan variabel Y mengenai hasil belajar siswa.

Operasional variabel menurut Sugiyono (2011, hlm. 58) segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Variabel dan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan disajikan di halaman selanjutnya.

3.3.1.1. Operasional Variabel Kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman (2015, hlm. 512) “Kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengaturan diri, empati, dan keterampilan sosial”. Pernyataan ini dikembangkan oleh (Goleman, 2015, hlm. 56-57) bahwa terdapat lima indikator kecerdasan emosional, yaitu sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri
- b. Pengaturan Diri
- c. Motivasi Diri
- d. Empati
- e. Keterampilan Sosial

Tabel 3.1.
Variabel Operasional Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Variabel Bebas Kecerdasan Emosional (X₁) Kecerdasan emosi atau <i>emotional intelligence</i> adalah kemampuan	1. Kesadaran Diri	1. Tingkat kemampuan memiliki kesadaran emosional	Ordinal	1
		2. Tingkat kemampuan penilaian diri yang akurat	Ordinal	2-3
		3. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi	Ordinal	4
	2. Pengaturan Diri	1. Tingkat kemampuan	Ordinal	5

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengaturan diri, empati, dan keterampilan sosial.</p> <p>Daniel Goleman (2015, hlm. 512)</p>		mengendalikan emosi		
		2. Tingkat kemampuan memiliki sifat dapat dipercaya	Ordinal	6
		3. Tingkat kemampuan bertanggung jawab	Ordinal	7
	3. Motivasi Diri	1. Tingkat dorongan untuk berprestasi	Ordinal	8
		2. Tingkat kepemilikan komitmen yang tinggi	Ordinal	9
		3. Tingkat kepemilikan optimisme yang tinggi	Ordinal	10
	4. Empati	1. Tingkat kepekaan terhadap perasaan oranglain	Ordinal	11
		2. Tingkat kemampuan mengembangkan kemampuan orang lain	Ordinal	12
		3. Tingkat kemampuan mengatasi keragaman	Ordinal	13-14
	5. Keterampilan Sosial	1. Tingkat kemampuan dalam mempengaruhi oranglain	Ordinal	15
		2. Tingkat kemampuan berkomunikasi dengan baik	Ordinal	16-17
		3. Tingkat kemampuan manajemen konflik	Ordinal	18

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.1.2. Operasional Variabel Kesiapan Belajar

Menurut Djamarah (2008, hlm. 35) mengemukakan bahwa “Kesiapan belajar adalah suatu kondisi seseorang yang telah dipersiapkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, yaitu kegiatan belajar misalnya mempersiapkan buku pelajaran sesuai jadwal, mempersiapkan kondisi badan agar siap ketika belajar di Kelas dan mempersiapkan perlengkapan belajar lainnya.”

Adapun yang menjadi indikator kesiapan belajar sebagaimana yang diungkapkan oleh Djamarah (2008, hlm. 39) yaitu: kesiapan fisik (misalnya tubuh tidak sakit, jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya), kesiapan psikis (misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi dan motivasi intrinsik), dan kesiapan material (misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan, berupa buku bacaan, catatan, membuat resume, dan lain-lain)

Operasional variabel kesiapan belajar secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2.
Variabel Operasional Kesiapan Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Variabel Bebas Kesiapan Belajar (X₂) Kesiapan belajar adalah suatu kondisi seseorang yang telah dipersiapkan seseorang untuk	1. Kesiapan Fisik	1. Tingkat kesiapan kondisi kesehatan yang baik	Ordinal	1-2
		2. Tingkat kesiapan tubuh memiliki waktu istirahat yang cukup	Ordinal	3
		3. Tingkat kesiapan tubuh memiliki tenaga yang cukup	Ordinal	4-5
	2. Kesiapan Psikis	1. Tingkat memiliki kepercayaan diri yang tinggi	Ordinal	6-7

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan suatu kegiatan, yaitu kegiatan belajar misalnya mempersiapkan buku pelajaran sesuai jadwal, mempersiapkan kondisi badan agar siap ketika belajar di Kelas dan mempersiapkan perlengkapan belajar lainnya. Djamarah (2008, hlm. 35)		2. Tingkat kepemilikan motivasi belajar yang tinggi	Ordinal	8
		3. Tingkat kesiapan pengetahuan yang cukup sebelum belajar	Ordinal	9
		4. Tingkat kepemilikan konsentrasi yang tinggi saat belajar	Ordinal	10
	3. Kesiapan Materil	1. Tingkat kesiapan belajar melalui media yang berkaitan dengan Mata Pelajaran	Ordinal	11-12
		2. Tingkat kesiapan peralatan yang berkaitan dengan mata pelajaran	Ordinal	13-14
		3. Tingkat kesiapan buku catatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran	Ordinal	15-16

3.3.1.3. Operasional Variabel Hasil Belajar

Muhibbin Syah (2008, hlm. 150) mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal.

Operasional variabel hasil belajar (variabel Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di halaman berikut ini:

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3.
Variabel Operasional Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Terikat Hasil Belajar (Y) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Muhibbin Syah (2008, hlm. 150)	Ranah Kognitif	Nilai Akhir Siswa (UTS, UAS, kuis, dan tugas)	Interval
	Ranah Afetif	Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Mengelola	
	Ranah Psikomotor	Peralatan Kantor di SMK Karya Pembangunan Baleendah	

3.3.2. Populasi Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang akan diolah dan dianalisis, maka kita perlu menentukan populasinya terlebih dahulu. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 129) menyatakan bahwa “populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam satu penelitian (pengamatan)”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Karya Pembangunan Baleendah.

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4.
Populasi Kelas X Administrasi Perkantoran
SMK Karya Pembangunan Baleendah

Kelas	Jumlah Siswa
X AP 1	35
X AP 2	35
Total	70

Arikunto (2002, hlm. 107) menjelaskan bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil Antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%”.

Dalam penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi karena jumlah populasi adalah 70. Yang menjadi populasi objek penelitian adalah siswa Kelas X yang terdiri dari dua Kelas yaitu X AP 1 dan X AP 2 di SMK Karya Pembangunan dengan jumlah total siswa 70 orang.

3.3.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data berdasarkan pendapat Sugiyono (2010, hlm 15) yakni:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan/pernyataan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan variable kecerdasan emosional, kesiapan belajar, dan hasil belajar siswa. Data ini akan didapatkan dari pengisian kuisioner (angket) yang telah disiapkan peneliti dan dijawab oleh para responden.

2. Data sekunder

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data ini dapat diperoleh melalui literatur, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

3.3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm 38) disebutkan bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Arikunto (2010, hlm. 150) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakannya oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Pengumpulan data atau informasi merupakan prosedur dan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Dalam pengumpulan data ini, diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data dapat dikumpulkan dengan baik.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan sesuai untuk mendukung jalannya penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu gambaran dalam pemecahan masalah yang dikajinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dan wawancara.

Pada penelitian ini data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden, sedangkan data sekunder adalah data yang berupa studi kepustakaan dan studi documenter.

Pada data primer, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara menyebar angket.

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Wawancara
2. Angket

Angket tersebut dimaksudkan untuk mengetahui gambaran empirik subjek penelitian dan agar dapat kesinambungan informasi dan data.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternative jawaban. Alternative jawaban tersebut yaitu:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - KS : Kurang Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
3. Menetapkan skala penilaian angket

Tabel 3.5.
Pola Pembobotan Tahap Koding

Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 199) “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”.

Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana Penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuisisioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;
- b. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban.

Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010, hlm. 195) berpendapat bahwa, “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.

- a. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- b. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan.

Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan Skala Likert. Ridwan (2007, hlm. 12) mengemukakan bahwa, “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

3.3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian merupakan langkah yang penting dalam kegiatan pengumpulan data. Pengujian instrumen penelitian ini meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Penelitian dalam ilmu sosial memiliki sifat yang abstrak sehingga sukar untuk dilihat dan divisualisasikan secara realita dan cenderung kepada keliru. Maka dari itu variabel yang berasal dari ilmu konsep perlu diperjelas dan diubah bentuknya sehingga dapat diukur dan dipergunakan secara operasional. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa “validitas dan reliabilitas adalah tempat dan kedudukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur pengukuran” (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 49).

Adapun rincian kisi-kisi instrumen dari variabel kecerdasan emosional dan kesiapan belajar adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Kecerdasan Emosional

Indikator kecerdasan emosional yang telah dijabarkan sebelumnya kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

butir pernyataan-pernyataan. Instrumen kecerdasan emosional yang dijabarkan dalam butir pernyataan-pernyataan berikut.

Tabel 3.6.
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Variabel Bebas	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Kecerdasan Emosional	Kesadaran Diri	1,2,3,4	5
	Pengaturan Diri	5,6,7	4
	Motivasi Diri	8,9,10	3
	Empati	12,13,14	5
	Keterampilan Sosial	15,16,17,18	5
Jumlah Butir			22

2. Instrumen Kesiapan Belajar

Indikator kesiapan yang telah dijabarkan sebelumnya kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir pernyataan-pernyataan. Berikut ini instrumen kesiapan belajar yang dijabarkan dalam butir pernyataan-pernyataan:

Tabel 3.7.
Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Belajar

Variabel Bebas	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Kesiapan Belajar	Kesiapan Fisik	1, 2, 3, 4,5	5
	Kesiapan Psikis	6, 7, 8, 9,10	6
	Kesiapan Materil	11, 12,13,14,15,16	7
Jumlah Butir			18

Selanjutnya peneliti membutuhkan alat ukur untuk pengujian instrumen. Pengujian instrumen ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji instrumen penelitian akan peneliti laksanakan di SMK PGR1 2 Cimahi dengan responden 20 siswa. Uji validitas dan uji reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, sehingga peneliti yakin telah menggunakan instrumen yang benar, maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.6.1. Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat mengukur sesuatu dengan valid atau tepat pada apa yang hendak diukur (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 49).

Untuk menguji validitas tiap butir angket, maka skor-skor ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpulan data maka menggunakan formula tertentu, yaitu koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X : skor tiap butir angket dari tiap responden
- Y : skor total
- $\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : banyaknya responden

Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat validitas ataupun pengukuran validitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan *Software SPSS Version 23.0* dengan rumus *Product Moment Person* dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Berikut ini langkah-langkah pengujian validitas menggunakan *Software SPSS Version 23.0* dalam halaman berikutnya:

1. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (variabel X₁, X₂, dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
2. Klik menu *analyze*→*correlate*→*bivariate*

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* yang ada disebelah kanan, lalu centang *pearson*, *two tailed*, dan *flag significant correlation* dan terakhir klik OK. Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8.
Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X₁)

No Item	Nilai Hitung (rhitung)	Nilai Tabel (rtabel)	Keterangan
1	0,294	0,444	TIDAK VALID
2	0,827	0,444	VALID
3	0,753	0,444	VALID
4	0,527	0,444	VALID
5	0,680	0,444	VALID
6	0,652	0,444	VALID
7	0,770	0,444	VALID
8	0,827	0,444	VALID
9	0,219	0,444	TIDAK VALID
10	0,614	0,444	VALID
11	0,753	0,444	VALID
12	0,629	0,444	VALID
13	0,514	0,444	VALID
14	0,326	0,444	TIDAK VALID
15	0,556	0,444	VALID
16	0,725	0,444	VALID
17	0,827	0,444	VALID
18	0,323	0,444	TIDAK VALID
19	0,609	0,444	VALID
20	0,582	0,444	VALID
21	0,639	0,444	VALID
22	0,823	0,444	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel kecerdasan emosional (X₁) dengan 22 item pernyataan, yang dinyatakan valid sebanyak 18 item dan dinyatakan tidak valid sebanyak 4 item pernyataan yaitu nomor 1, 9, 14, dan 18. Sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kecerdasan emosional adalah 18 item.

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9.
Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Belajar (X₂)

No Item	Nilai Hitung (rhitung)	Nilai Tabel (rtabel)	Keterangan
1	0,835	0,444	VALID
2	0,735	0,444	VALID
3	0,735	0,444	VALID
4	0,699	0,444	VALID
5	0,740	0,444	VALID
6	0,699	0,444	VALID
7	0,368	0,444	TIDAK VALID
8	0,618	0,444	VALID
9	0,779	0,444	VALID
10	0,332	0,444	TIDAK VALID
11	0,842	0,444	VALID
12	0,677	0,444	VALID
13	0,835	0,444	VALID
14	0,709	0,444	VALID
15	0,627	0,444	VALID
16	0,709	0,444	VALID
17	0,606	0,444	VALID
18	0,740	0,444	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel kesiapan belajar (X₂) dengan 18 item pernyataan, yang dinyatakan valid sebanyak 16 item dan dinyatakan tidak valid sebanyak 2 item pernyataan yaitu nomor 7 dan 10 sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kecerdasan emosional adalah 16 item.

3.3.6.2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen yang kedua adalah dengan uji reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah yang pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Dalam Abdurahman, Muhidin, & Somanti (2011, hlm. 56) dikatakan bahwa uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen yang digunakan sebagai alat ukur, sehingga didapat hasil pengukuran yang dapat dipercaya.

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951) menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 56), yaitu diuraikan pada halaman selanjutnya.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Di mana:

$$\text{Rumus Varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians bulir

σ_t^2 : varians total

N : jumlah responden

Ketentuan suatu instrumen dikatakan reliabel ialah:

1. Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS. Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan *Software SPSS Version 23.0*:

1. Input data per item dari setiap variabel (variabel X_1 , X_2 , dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
2. Klik menu *analyze* → *scale* → *reliability analysis*
3. Pindahkan semua item ke kotak *items* yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik OK.

Adapun hasil pengujian reliabilitas adalah:

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.10.
Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional (X₁)

No	Variabel	Alpha Cronbach		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1	Kecerdasan Emosional	0,903	0,444	Reliabel

Dari tabel pada halaman sebelumnya dapat dilihat pada *output reability statistcic* didapatkan perhitungan koefisien *Cronbach Alpha* sebesar $0,903 > 0,444$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

Tabel 3.11.
Hasil Uji Reliabilitas Kesiapan Belajar (X₂)

No	Variabel	Alpha Cronbach		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1	Kesiapan Belajar	0,928	0,444	Reliabel

Dari data di atas dapat dilihat pada *output reability statistcic* didapatkan perhitungan koefisien *Cronbach Alpha* sebesar $0,928 > 0,444$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

Dari hasil uji reliabilitas di atas nilai *Alpha* Kecerdasan Emosional (X₁) sebesar 0.903 dan Kesiapan Belajar (X₂) sebesar 0,928. Dapat disimpulkan kuisioner yang digunakan dinyatakan reliabel karena nilainya > 0.444 yang berarti bahwa penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama.

3.3.6. Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan menggunakan aplikasi *SPSS version 23*. Kelebihan dari teknik ini adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil, $n=4$.

Untuk mempermudah perhitungan uji linearitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi *SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 23.0*:

1. Aktifkan program *SPSS 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Selanjutnya, memunculkan nilai *Unstandardized residual (RES_1)* dengan menguji normalitasnya, yaitu dengan klik menu *Analyze*, pilih *Regression*, pilih *Linear*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Linear Regression*. masukkan variabel Y ke *Dependent* lalu masukan variabel X_1 dan X_2 ke kotak *Independent(s)*, kemudian klik *save*.
6. Ketika muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression: Save*, pada bagian *Residual*, centang *Unstandardized* (abaikan kolom dan pilihan lain).
7. Selanjutnya klik *Continue* lalu klik *OK*.
8. Abaikan output yang muncul, perhatikan pada tampilan *Data View*, maka akan muncul variabel baru dengan nama *RES_1*.
9. Langkah selanjutnya melakukan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*, dengan cara pilih menu *analyze*, lalu pilih *Nonparametric Tests*, klik *Legace Dialogs*, kemudian pilih submenu *1-Sample K-S...*

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10. Setelah itu akan muncul kotak dialog dengan nama *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tests*. Selanjutnya, masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *Test Variabel List*, pada *Test Distribution* aktifkan atau centang pilihan *Normal*.
11. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

3.3.6.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. (Sambas Ali Muhidin, 2011, hlm. 96)

Untuk mempermudah perhitungan uji homogenitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 23.0:

1. Aktifkan program *SPSS 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Factor*.

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance test* lalu semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

3.3.6.3. Uji Linieritas

Uji linieritas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik. Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 99) menyatakan bahwa

Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *Product Moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*).

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas diuji dengan kelinieran regresi. Dalam Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 101), dinyatakan bahwa pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Untuk mempermudah perhitungan uji linieritas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 23.0 pada halaman selanjutnya.

1. Aktifkan program *SPSS 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Independent List*.

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

3.3.7. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2011, hlm. 244) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut dengan tabel berikut.

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 12
Pola Pembobotan Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: (Somantri dan Muhidin, 2006, hlm. 39)

4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel.

Tabel 3.13.
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
N									

Sumber: (Somantri dan Muhidin, 2006, hlm. 39)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.3.7.1. Analisis Deskriptif

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 163) menyebutkan bahwa analisis deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dan yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah no 1, 2 dan 3 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu mengetahui gambaran mengenai kecerdasan emosional siswa, mengetahui gambaran kesiapan belajar siswa, serta mengetahui gambaran tingkat pencapaian hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor di SMK Karya Pembangunan Baleendah.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 81) yaitu:

1. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

SK = Skor Kriterium

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir Soal

JR = Jumlah Responden

2. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket menggunakan rumus:

$$\sum X_1 = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

keterangan:

X_1 = Jumlah skor hasil angket variabel X.

$X_1 - X_n$ = Jumlah skor angket masing-masing responden.

3. Membuat daerah kontinum. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

$$\text{Sangat Tinggi} : K = ST \times JB \times JR$$

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sangat Rendah : $K = SR \times JB \times JR$

- b. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkat dengan rumus:

$$R = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$$

- c. Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dan mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentan pada interval pertama sampai dengan interval kelima digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5 - 1 = 4 \\ \text{Lebar Interval} &= 1 \\ \text{Rentang/banyaknya interval} &= 4/5 = 0,8 \end{aligned}$$

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 1, interval kedua memiliki batas bawah 1,8, interval ketiga memiliki batas bawah 2,6, interval keempat memiliki batas bawah 3,4, dan interval kelima memiliki batas bawah 4,2. Berikut ini disajikan kriteria penafsiran berupa tabel yang disajikan pada table di bawah ni:

Tabel 3.14.
Tabel Penafsiran Skor Rata-rata

Rentang	Penafsiran X_1 dan X_2
1.00 - 1.79	Sangat Rendah
1.80 - 2.59	Rendah
2.60 - 3.39	Sedang
3.40 - 4.19	Tinggi
4.20 - 5.00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 81)

Untuk mengetahui gambaran empiris tentang variabel prestasi belajar siswa di SMK Karya Pembangunan Baleendah, terlebih dahulu dibuatkan suatu ukuran standar sebagai pembanding yaitu dengan

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menetapkan skor kriterium dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut

1. Menentukan jumlah Skor Kriterium (SK) dengan menggunakan rumus :
2. $SK = ST - SR$
Kerangan :
ST : Skor tertinggi
SR : Skor Rendah
3. tentukan lebar interval dengan rumus :
lebar interval = $SK : ST$
4. Menetapkan batas rendah dan batas atas
Berdasarkan hasil perhitungan dari langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.15.
Penafsiran Skor Deskriptif Variabel Hasil Belajar (Y)

Ukuran Hasil Belajar	Rentang Skor
Rendah	61-70
Sedang	71-80
Tinggi	81-90

Sumber: Diadaptasi dari Nilai UAS Semester Ganjil Siswa

3.3.7.2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena menggunakan data interval. Ciri analisis data interval adalah menggunakan rumus statistik tertentu (seperti uji t, uji F, dan lain sebagainya).

Analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4, 5, dan 6 yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa, pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa serta pengaruh kecerdasan emosional dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Karya Pembangunan Baleendah.

Teknik analisis data inferensial terdiri dari 4 langkah, pertama merumuskan hipotesis statistik, menghitung regresi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

3.3.8. Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2002, hlm. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan F-test terhadap koefisien regresi.

3.3.8.1. Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F hitung dengan F tabel. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : R = 0$: Tidak Ada Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Karya Pembangunan Baleendah.

$H_1 : R \neq 0$: Ada Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Karya
Pembangunan Baleendah.

2. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/N - k}$$

Keterangan: R^2 = Koefisien determinasi

N = Banyaknya sampel (observasi)

K = Banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta

3. Menentukan kriteria pengujian:

Jika nilai sig. < 0.05, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Jika nilai sig. \geq 0.05, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

3.3.8.1. Analisis Regresi Ganda

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda.(Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 18) mengatakan bahwa analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih.Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah disajikan pada halaman selanjutnya.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Ket :

Y = Hasil belajar

a = Konstanta regresi berganda

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel kecerdasan emosional

X_2 = Variabel kesiapan belajar

e = Error

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 18) adalah sebagai berikut.

1. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan.
2. Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y.
3. Menghitung koefisien regresi b_1 dan b_2 .
4. Menghitung nilai a.
5. Menentukan persamaan regresi.
6. Membuat interpretasi.

Untuk mempermudah perhitungan uji homogenitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 23.0.

3.3.8.2. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi. Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson, seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai Variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.16.
Batas – Batas Nilai r (Korelasi)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00- 0, 199	Sangat lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 183)

3.3.8.3. Koefisien Determinasi

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 2018) koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan terikat dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Silvi Milasary, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK KARYA PEMBANGUNAN BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu